

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan ayat-ayat tentang angin menurut Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Istilah angin dalam al-Qur'an ialah udara yang bergerak. Udara yang bergerak memiliki tingkat dan daya kekuatan hembusan yang berbeda-beda tergantung daerah mana angin terbentuk. Dalam al-Qur'an angin bisa dikelompokkan menjadi dua, kata *riyāh* biasa diungkap dengan angin positif terdapat pada surah: Al-Baqarah[2]:164, Al-A'raf[7]:57, Al-Hijr[15]:22, Al-Kahfi[18]:45, Al-Fuqan[25]:48, An-Naml[27]:63, Ar-Rum[30]:46-48, Fatir[35]:9, Al-Jasiyah[45]:5 dan kata *rīh* diungkap dengan angin negatif terdapat pada surah: Al-Imran[3]:117, Yunus[10]:22, Ibrahim[14]:18, Isra[17]:69, Al-Anbiya[21]:81, Al-Hajj[22]:31, Ar-Rum[30]:51, Al-Ahzab[33]:9, Saba[34]:12, Sad[38]:36, Fussilat[41]:16, Asy-Syura[42]:33, Al-Ahqaf[46]:24, Az-Zaririyat[51]:41, Al-Qamar[54]:19, Al-Haqqah[69]:6, sedangkan angin diungkapkan dalam ayat yang berbeda yaitu: *I'sarūn* terdapat pada QS.Al-Baqarah[2]:226 dan *Zāriyāt* pada QS. Az-Zariyat[51]:1.
2. Buya Hamka menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an Allah Swt. tidak hanya mengirimkan angin sebagai siksaan ataupun azab, tetapi juga sebagai pembawa berita gembira sebagai pemulaan daripada rahmat Allah Swt. yang akan di limpahkan kepada mahluknya. *Riyāh* angin yang membawa kabar gembira yaitu berfungsi sebagai pengiring awan, menurunkan hujan, penggerak bagi perahu layar, juga mengawinkan tumbuhan-

tumbuhan dengan membantu penyerbukan, sedangkan bentuk *term rīh* yang mempunyai tujuan siksaan ataupun azab yang Allah Swt. berikan kepada hambanya, seperti angin *Shārshar* adalah angin yang kencang dan keras yang bercampur dengan udara dingin yang menghancurkan kaum ‘Ad.

## **B. Saran-saran**

Bagi para pengkaji al-Qur’an khususnya dan umat Islam pada umumnya, hendaknya selalu menyadari bahwa al-Qur’an adalah kitab petunjuk, yang di dalamnya terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Perbedaan bentuk yang terdapat dalam al-Qur’an juga terkadang mempengaruhi konotasi yang berbeda terhadap makna tersebut sehingga kita harus teliti dalam memahami termasuk dalam bentuk mufrad dan jamak.